

# VOKASI

Volume 3 | 2021

**POLITEKNIK  
NEGERI  
BANDUNG  
LEGENDA  
YANG KIAN  
TERAMPIL**

**DARI KUOTA  
HINGGA  
TATAP MUKA**

**SMKN 2  
CIBINONG  
DARI  
ALUNAN  
MENUAI  
PRESTASI**

## **GELORAKAN VOKASI VIA TEMBANG**

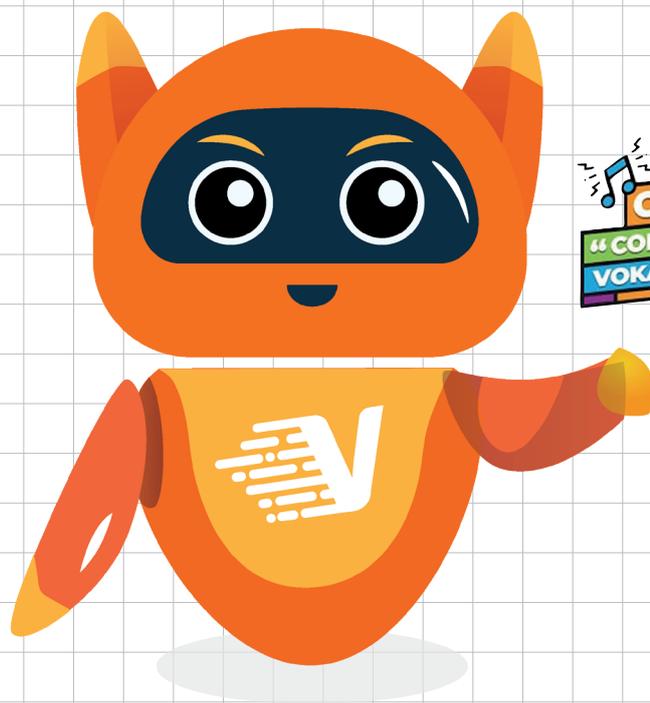
**INDRA  
BEKTI:  
PRESENTER  
PERIANG  
PENYUKA  
GUIDING**



**Diksi**  
Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

[www.vokasi.kemdikbud.go.id](http://www.vokasi.kemdikbud.go.id)

**VOKASI**  
KUAT, MENGUATKAN  
INDONESIA



LOMBA  
COVER LAGU  
"CONDONG PADA MIMPI"  
VOKASI BERJAYA 2021

# KALA SENANDUNG KIBARKAN VOKASI

Salam, VOKASI!

Tak dapat disangkal, lagu merupakan salah satu cara nan efektif dalam membawakan sebuah pesan. Terlebih, apabila lantunan maupun lirik lagu tersebut terdengar elok di telinga para pendengarnya.

Tak heran, lantunan lirik yang dipadukan dengan musik apik besutan Wikan Sakarinto dan Wahyu Hermawan bertitel *Condong pada Mimpi* telah berhasil menggelorakan pendidikan vokasi Tanah Air. Tak hanya semua satuan pendidikan vokasi, masyarakat umum pun begitu semangat berpartisipasi dalam ajang lomba cover lagu tersebut. Sebagai apresiasi tentunya, semarak lomba tersebut tak ragu lagi kami sajikan dalam laporan utama edisi Maret 2021 ini.

Selain suguhan tersebut, kami juga tetap hadirkan eksistensi beberapa satuan pendidikan vokasi. Tengok saja SMKN 1 Cibinong yang terus terdepan di wilayahnya, uniknya SMKN 2 Cibinong yang menyajikan jurusan musik, serta sekolah rujukan kriya dan pariwisata dari SMKN 1 Kalasan.

Adapun untuk tingkat perguruan tinggi, kami hadirkan duo legenda dari Jawa Barat yang kian eksis dan terus berprestasi, yakni Politeknik Negeri Bandung dan Sekolah Vokasi IPB. Sedangkan LPP Sangkuriang, kami kisahkan sebagai pendidikan nonformal yang senantiasa menjaga kualitas dengan lulusannya yang tersebar di luar negeri sana.

Tak ketinggalan rubrik lainnya juga tersaji, mulai kebijakan menyoal kuota dan pembelajaran tatap muka, proses vaksinasi di lingkungan Kemendikbud-Ristek yang telah berjalan lancar, hingga sosok presenter periang Indra Bekti.

Selamat menikmati sajian edisi kali ini ya, Sobat Vokasi.... **Vokasi Kuat, Menguatkan Indonesia!**

## SUSUNAN REDAKSI

### Pelindung:

Wikan Sakarinto

### Penanggungjawab:

Henri Tambunan

### Pengarah:

Triana January

### Pemimpin Redaksi:

Kristiani

### Redaktur Eksekutif:

Lismanto

Adi Sustrisno

Moelat Sri Rahayu

### Redaktur:

Dian Vita Nugrahaeny

Agus Saptono

Andi

Nurchahyo

### Sekretariat:

Teguh Santoso

Budiarti

Nur Arifin

### Reporter:

Lutfil

Ismail

### Fotografer:

Rachman

Ratih

### Desain Artistik:

Tomi Krisnawan

D Noer

Redaksi menerima kiriman naskah dari para kontributor. Naskah dapat dikirim ke alamat surel kami [vokasi@kemdikbud.go.id](mailto:vokasi@kemdikbud.go.id)



Scan QR Code  
dan download majalah

**VOKASI**  
disetiap edisinya



LAPORAN UTAMA

# 6 GELORAKAN VOKASI VIA TEMBANG



## VOKASI KEREN

- 14 Sekolah Vokasi IPB: Yang Kini Giat Bertransformasi
- 19 Politeknik Negeri Bandung: Legenda yang Kian Terampil
- 26 SMKN 1 Cibinong: Yang Terdepan di Cibinong Raya
- 30 SMKN 2 Cibinong: Dari Alunan Menuai Prestasi
- 34 SMKN 1 Kalasan: Kian Kinclong via Kriya dan Pariwisata
- 40 LPP Sangkuriang: Kian Berkibar di Pelayaran



### **SOSOK**

44 Indra Bekti: Presenter Periang Penyuka Guiding

### **OKA dan SISI**

46 Inilah Kiat Jadi Pemoles Mahkota Andal!

### **AYO VAKSIN**

48 Vaksinasi Percepat Indonesia Bangkit

### **KEBIJAKAN**

50 Dari Kuota hingga Tatap Muka

### **VOKASI NOTE'S**

52 D4 & S1, Sama atau Berbeda?

# DISIPLIN, TELITI, DAN TANGGUH

Pendidikan vokasi tak hanya tentang keahlian, karakter pun menjadi bagian dari proses penggemblengan menjadi SDM yang tangguh.





# GELORAKAN VOKASI VIA TEMBANG

Bukan sekadar melahirkan inspirasi, lirik CPM turut meyakinkan generasi muda guna meraih mimpi masa depan.

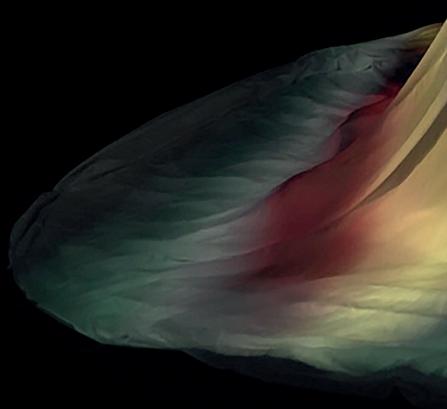


Pada Maret 2021 Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi kembali mengadakan hajatan final lomba “Cover Lagu Condong Pada Mimpi (CPM)”. Dari yang sebelumnya untuk dewasa dan umum, kali ini lomba Cover Lagu CPM dikhususkan untuk anak-anak dengan kategori usia 7-15 tahun. Dari usia tersebut, kategori dibagi menjadi dua, yaitu kategori A dengan batas usia 7-10 tahun dan kategori B dengan batas usia 11-15 tahun. Pendaftaran lomba sendiri telah dibuka sejak tanggal 24 Januari 2021 hingga 14 Februari 2021 lalu.

Tentunya, bukan tanpa alasan lagu CPM terus digaungkan di tengah geliatnya peningkatan pendidikan vokasi Tanah Air. Pasalnya, lagu yang memang dikhususkan untuk mengedukasi pendidikan vokasi ini diharapkan dapat meyakinkan generasi muda bangsa untuk memilih masa depan berdasarkan mimpi dan gairah (*passion*), atau sesuai dengan minatnya. Lewat tembang ciamik penuh semangat ini jualan geliat pendidikan vokasi Tanah Air diharapkan menjadi lebih mudah diperkenalkan hingga dipahami anak-anak hingga orang tuanya.

“Kita memberikan tantangan, lalu merespons tantangan tersebut. Kemudian mereka timbul gairah untuk merespons tantangan dan menghasilkan produk yang *real*. Itu *soft skill*,” tutur Dirjen Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto.

Wikan pun menjelaskan bahwa lomba cover CPM memang diharapkan dapat mengajak seluruh generasi muda, khususnya generasi vokasi, untuk terus berkreasi. “Satu tujuannya itu *clear*, untuk mengajak seluruh anak vokasi Indonesia untuk kreatif tanpa batas.



*Penampilan apik dari Naura yang menyanyikan lagu Condong pada Mimpi semakin menyemarakkan acara yang dihelat secara virtual.*



Menggabungkan antara kompetensi produktif dengan seni media sosial dan juga teknologi, dan sebagainya,” tuturnya.

Selain itu, Wikan juga menjadikan ajang ini menjadi salah satu bentuk *branding* pendidikan vokasi yang baru. Yaitu, dengan menggaungkan *passion* dan semangat untuk belajar sebagai salah satu dasar memilih tempat untuk belajar. “Yang kedua, kami memang tujuannya *clear* ingin *branding* pendidikan vokasi. Jadi, kami ingin mengajak anak-anak Indonesia itu memilih tempat kuliah, tempat sekolah harus cocok dengan keinginan serta *passion*. Jangan sampai hanya mengejar ijazah dan gelar, tapi karakter dan gairahnya tidak,” terangnya.

**Juri Terkesima**

Dalam ajang kali kedua tersebut, Wikan sendiri dibuat takjub dengan respons anak-anak dalam menjawab tantangan untuk membuat cover lagu *Condong Pada Mimpi*. “Anak dengan usia segitu berkomitmen untuk menghasilkan produk menjawab tantangan tersebut adalah luar biasa,” lanjutnya.

Hal senada pun sempat diungkapkan Wikan kala menjadi juri pada ajang sebelumnya yang melibatkan satuan pendidikan vokasi dan masyarakat umum. “Saya *very much speechless*, karena indikator kebahagiaan guru adalah ketika anak-anak didiknya mencapai suatu capaian yang membanggakan, dan kelak mereka akan lebih sukses dan lebih bahagia dari kita sebagai gurunya. Artinya apa? Kreativitas tanpa batas adik-adik vokasi telah diakui oleh para legend ini,” ungkapnya.

Adapun salah satu pencipta lagu CPM-VB, Wahyu Hermawan, juga tak luput meluapkan kekagumannya yang luar biasa dengan hasil karya peserta yang ditampilkan oleh para peserta. Keragaman peserta yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda memberikan persona unik yang menjadikan lagu CPM-VB ini semakin berwarna. “Mereka itu bukan *pure musician*, melainkan akademisi. Tapi, mereka bisa membawakan lagu ini dengan beranekan warna, seperti warna mimpi yang ada di lirik itu. Jadi, warna mimpinya tertuang sesuai dengan *taste* mereka masing-masing,” jelasnya.



*Wikan Sakarinto, Indra Bekti, dan Nola Be3 menyemarakkan final CPM 2021.*

manya yang luar biasa dengan hasil karya peserta yang ditampilkan oleh para peserta. Keragaman peserta yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda memberikan persona unik yang menjadikan lagu CPM-VB ini semakin berwarna. “Mereka itu bukan *pure musician*, melainkan akademisi. Tapi, mereka bisa membawakan lagu ini dengan beranekan warna, seperti warna mimpi yang ada di lirik itu. Jadi, warna mimpinya tertuang sesuai dengan *taste* mereka masing-masing,” jelasnya.



Sedangkan juri lainnya yang merupakan sosok musisi yang telah sejak lama berkecimpung di dunia musik Indonesia, Purwacaraka, berpendapat bahwa proses penjurian tersebut memberikan kejutan yang tidak terduga terhadap bakat generasi muda dari berbagai daerah di Indonesia. “Untuk saya, sebetulnya *surprise* banget melihat kemampuan anak-anak dari sekolah vokasi yang menggarap ini sangat serius. Menurut saya, secara musikal sangat bagus dan beberapa sangat mengejutkan, ada talenta-talenta

yang ‘super-super luar biasa,’ ujarnya.

Tak ketinggalan, diva anyar Novia Bachmid juga menyatakan kekagumannya. “Novi salut sama semangat anak-anak. Novi juga merasakan Novi yang dulunya dari daerah terus semangat untuk nyanyi sampai ke Jakarta itu luar biasa *banget*,” ujar Novia.

Sebagai generasi milenial yang menjadi juri perlombaan, Novia pun mengaku sangat beruntung dapat menjadi bagian dari penjurian yang luar biasa ini karena selama prosesnya ia banyak menemukan semangat dan ide kreatif dari karya para peserta. “Di saat melihat semua video, itu benar-benar detail melihatnya karena Novia merasakan apa yang mereka rasakan. Mereka sangat kreatif, tidak cuma menyanyi, tapi memang ide mereka itu sangat luas. Jadi, di sini Novia mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dan belajar banyak,” ungkapnya.

### **Bermula dari True Story**

Lomba *cover* dengan lagu yang liriknya ditulis langsung oleh Dirjen Wikan serta Wahyu Hermawan sebagai komposer memang di-

“Jangan sampai, menentukan masa depan hanya karena ikut-ikutan teman, atau keterpaksaan memilih jalan hidup dan bidang ilmu yang tidak sesuai gairah (*passion*) dan kata hati yang paling jujur.”

adakan untuk mengasah bakat dan kreativitas anak bangsa. Tidak hanya itu, lagu yang liriknya seperti sebuah suntikan semangat bagi anak-anak Indonesia untuk pantang menyerah dalam menggapai cita-citanya ini berharap bisa memberikan pesan positif yang menginspirasi.

Lirik lagu yang relevan dengan kehidupan yang ada saat ini memiliki pesan untuk meyakinkan generasi muda bangsa untuk memilih masa depan berdasarkan mimpi dan gairah (*passion*), serta minatnya. “Jangan sampai, menentukan masa depan hanya karena ikut-ikutan teman, atau keterpaksaan memilih jalan hidup dan bidang ilmu yang tidak sesuai gairah (*passion*) dan kata hati yang paling jujur. Namun, di dalam memilih masa depan, milikilah visi yang *clear* dan pengetahuan yang mencukupi untuk merasionalkan alasan memilih,” terangnya.

Menurut Wikan, lirik lagu ini terinspirasi oleh *true story* perjalanan hidupnya di masa muda, yakni dengan memulai kuliah di program Diploma-III Universitas Gajah Mada (UGM), Yogyakarta. Pesan filosofis lagu ini pun tertuang melalui kisah perjuangan yang dimulai dari kondisi yang tidak sebaik kondisi orang lain pada umumnya.

Alhasil, lagu ini ingin menyampaikan kepada para penikmatnya agar menghapus makna “kompetisi” itu bersaing untuk saling mengalahkan, melainkan menjadi hasrat bersinergi, saling berbagi, dan saling menguatkan. Kini lagu *Condong pada Mimpi – Vokasi Berjaya* (CPM-VB) sudah dapat dinikmati di berbagai portal digital, antara lain *Spotify*, *Apple Music*, *iTunes*, *Youtube*, dan beberapa layanan *digital music streaming* lainnya. ●



## Mereka yang Juara

20 besar kategori A dengan batas usia 7-10 tahun:

No.	Nama Peserta	Asal Daerah
1	D-Five Papua	Papua
2	Celina Cahya Pratista	Jawa Timur
3	Iconic Project	Jawa Tengah
4	Sheva Helwa Syakira	DI Yogyakarta
5	Brigita Larasati Putri Kurniawan	DI Yogyakarta
6	Nirvanada Narwastuswasti	DKI Jakarta
7	Sheera Katya Ariana	Bali
8	Quintassani Nrna	DI Yogyakarta
9	Olivia Rizqyka Putri	Jawa Timur
10	Abner Jackson Pakpahan	Sumatera Selatan
11	Fiola Kirania Tunggadewi	Jawa Tengah
12	Aura Latisha Aquina	Sulawesi Tengah
13	Komang Ayu Chandani Mohani Putri	Bali
14	Dzaky Ardellio Arsyia	DI Yogyakarta
15	Calya Chindaga Ardhani	DI Yogyakarta
16	Divana Fortuna Dedjanto	DI Yogyakarta
17	M. Sultan Lakdamana Indonesiano Surya Negara	Sumatera Selatan
18	David Kale A. D. Rihi	Kalimantan Selatan
19	Attalita Levina Nugraha	Jawa Tengah
20	Josephine Nava Janitra Widati	Jawa Tengah





**20 besar kategori B dengan batas usia 11-15 tahun:**

No.	Nama Peserta	Asal Daerah
1	Raafi & Family	DI Yogyakarta
2	Vanessa & Friends	Jawa Tengah
3	Qinara	Sumatera Selatan
4	Rockkids	Jawa Timur
5	Luthfi Deka Pangestu	Jawa Tengah
6	Asri Maria	Jawa Barat
7	Aisha Sulthana Akbarine Qatrunada	Sumatera Selatan
8	Tegar Maulana Razzaq	Jawa Timur
9	Gss Grup	Jawa Barat
10	Shabriya Elmira Setiawan & Evluna Ibel Pristy	Jawa Tengah
11	Rafa Zia Feat Keshia	Jawa Tengah
12	Astuti Kusumaningrum	DI Yogyakarta
13	Melodia Gita Kejora	Lampung
14	Dewa Ayu Lingga Sanjiwani	Bali
15	Ghatfaan Rifqi Erwin Putra	Jawa Tengah
16	3 Diamonds	Sumatera Selatan
17	Safira Early Ramadhani	Jawa Tengah
18	Jean Jelita Tobing	Jawa Tengah
19	Fathin Ajwa Isnaini	DI Yogyakarta
20	Widya Ayu Probo Nugroho	Jawa Tengah





**Sekolah Vokasi IPB**

# YANG KINI GIAT BERTRANSFORMASI

Tak perlu diragukan, sekolah vokasi lawas ini kian eksis membangun SDM mumpuni bidang pertanian maupun bisnis.



**B**erdiri sejak 1979, Sekolah Vokasi IPB (SV IPB) tetaplah eksis hingga kini melahirkan lulusan nan kompeten di bidangnya masing-masing. Berbeda dengan perguruan tinggi lain yang berpisah dengan induknya, semisal PNJ yang sebelumnya Poltek UI, SV IPB tetap memiliki induk hingga saat ini, yakni Institut Pertanian Bogor (IPB),

“Kami percaya bahwa pendidikan jenjang D3 yang nantinya akan menjadi D4, S1, S2 maupun S3 akan saling melengkapi di sini,” tutur Dekan SV IPB Arief Daryanto.

Meski, Arief turut mengemukakan bahwa persoalan ke depan adalah bagaimana membedakan S1 terapan dengan yang reguler. “Tantangan ke depan adalah kami akan mengikuti strategi Kemendikbud-Ristek dengan meng-*upgrade* menjadi D4, namun dengan kehati-hatian,” ujarnya.

Menurut Arief, tahun ini SV IPB masih dalam proses transformasi, terkait dengan program maupun organisasi atau sumber daya. Utamanya, setelah status Direktorat Program Diploma IPB di-*upgrade* menjadi Sekolah Vokasi, yang ke depannya bakal menyelenggarakan jenjang S1,S2 maupun S3 terapan.



Arief Daryanto Dekan SV IPB

Arief pun senada dengan keinginan Ditjen Pendidikan Vokasi yang terus “mendekatkan” pendidikan vokasi dengan industri seiring program “link and match” dengan paket 8+i. “Jadi, memang harus melibatkan kedua belah pihak. Jangan kita ingin dekat dengan industri, tapi industri tidak butuh kita. Inilah tantangannya,” terangnya.

Karenanya, beberapa strategi yang akan dilakukan SV IPB, termasuk mentautsuaikan 8+i yang di dalamnya mencakup peningkatan *demand-driven curriculum*, *soft skills* atau *employability skills*, *visiting teacher or expert from industry*, *internship*, *certificate of competence*, *training*, *applied research*, *commitment absorbing graduates*, dan *scholarship/job contract/donation* dari industri.

“Intinya ada tiga strategi prioritas yang dijalankan. Pertama, pendidikan vokasi harus didekat-

“Intinya ada tiga strategi prioritas yang dijalankan. Pertama, pendidikan vokasi harus didekatkan dengan IDUKA sehingga ‘link and match’ berjalan. Kedua, SDM yang mumpuni, serta ketiga adalah leadership untuk menghadapi perubahan.”

kan dengan IDUKA sehingga ‘link and match’ berjalan. Kedua, SDM yang mumpuni, serta ketiga adalah *leadership* untuk menghadapi perubahan,” tutur Arief.

Arief pun menjelaskan, SV IPB telah melakukan pelatihan *thought leadership* atau kepemimpinan berbasis pemikiran. Ada tiga hal yang dilakukan agar lembaga pendidikan vokasi tidak statis, yakni *branding*, *co-branding*, dan *thought leadership*.

“*Branding* dan *co-branding* diperlukan karena masyarakat belum memberikan apresiasi yang setara dengan akademik,” jelasnya.

#### Erat dengan Industri

SV IPB sendiri terbilang memiliki kedekatan yang erat dengan industri. Misalnya saja, saat ini kampus memiliki program “dual system” dengan PT Sinarmas, PT Minamas, PT Sugar Group, dan PT Sampoerna Agro. Selain itu, SV IPB juga memiliki mitra strategis perusahaan BUMN/BUMD/swasta lainnya, lembaga pemerintahan, LSM, dan lembaga pendidikan

tinggi sebagai tempat magang para mahasiswanya.

“Adapun sertifikasi kompetensi juga melibatkan industri, yakni PT Charoen Pokphand Indonesia melalui penyelenggaraan program ETC (Entrepreneurial Teaching Center),” terang Arief.

Selain itu, program beasiswa dan ikatan dinas juga terus digalakkan SV IPB bagi para mahasiswanya. Skema program “apprenticeship” yang dilaksanakan, antara lain dengan Minamas, Sinarmas, Sugar Group, Sampoerna Agro, dan perusahaan mitra di Jepang.

Arief menambahkan, lembaga pendidikan vokasi seharusnya memiliki tiga produk. Pertama, meski prodi sama, namun capaian

pembelajarannya harus berbeda dengan yang reguler. Kedua, menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Lalu ketiga, melayani *stakeholders* dengan sepenuh hati.

Menyoal minat calon mahasiswanya, menurut Arief, masalah tinggi. Bahkan, “50-60 persen masih lewat jalur undangan, sehingga kami memiliki calon mahasiswa yang bagus,” jelasnya.

Sekadar diketahui, dengan sekitar 6.600 mahasiswa saat ini, SV IPB memiliki ragam program studi di kampus utamanya yang berlokasi dekat dengan Kebun Raya Bogor, yakni komunikasi, ekowisata, manajemen informatika, teknik komputer, supervisor jaminan

mutu pangan, manajemen industri jasa makanan dan gizi, teknologi industri benih, teknologi produksi dan manajemen perikanan budidaya, teknologi dan manajemen ternak, manajemen agribisnis, manajemen industri, analisis kimia, teknik dan manajemen lingkungan, akuntansi, paramedik veteriner, teknologi produksi dan manajemen perkebunan, serta teknologi produksi dan pengembangan masyarakat pertanian. Sedangkan program studi di kampus Sukabumi mencakup komunikasi, ekowisata, teknologi industri benih, teknologi produksi dan manajemen perikanan budidaya, teknologi dan manajemen ternak, serta manajemen agribisnis. ●



*SV IPB bekerjasama dengan PT Charoen Pokphand Indonesia mengembangkan ayam dengan sistem Closed House.*





**Politeknik Negeri Bandung**

# LEGENDA YANG KIAN TERAMPIL

Eksis sejak lampau, politeknik ini terus melaju seiring kedekatannya yang terbilang erat dengan industri.

**B**erdirinya Politeknik Negeri Bandung (Polban) tidak lepas dari perjalanan pendidikan teknik Tanah Air. Cikal bakal politeknik ini pun dimulai pada 1951 kala Departemen Pekerjaan Umum mendirikan Lembaga Akademi Pendidikan Teknik (LAPT) di Bandung, kemudian diubah menjadi Akademik Teknik Pekerjaan Umum dan Tenaga (ATPUT), yang akhirnya bekerja sama dengan ITB sejak 1972 hingga berubah menjadi Lembaga Politeknik Pekerjaan Umum - Institut Teknologi Bandung (LPPU-ITB).

Empat tahun kemudian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan pendidikan teknisi yang pertama kali dengan nama Politeknik Mekanik Swiss (PMS-ITB). Lalu pada 1985 Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi meresmikan berdirinya enam politeknik, yaitu Politeknik USU Medan, Politeknik UNSRI Palembang, Politeknik UI Jakarta, Politeknik ITB Bandung, Politeknik UNDIP Semarang, dan Politeknik UNIBRAW Malang. Hingga akhirnya, pada 1997 Politeknik ITB menjadi institusi yang mandiri, berpisah dari ITB secara *passing out* menjadi Polban.

Seiring perkembangan di sekitar wilayahnya, yakni Jawa Barat, Polban pun siap mendukung pembangunan perekonomian penyangga wilayah Ibu Kota Negara



ini. “Kami berkomitmen membantu pembangunan perekonomian Jawa Barat khususnya, serta un-



tuk nasional pada umumnya. Kami pun memiliki rencana yang telah kami sampaikan untuk men-sup-

port pembangunan ini,” tutur Direktur Polban Rachmad Imbang Tritjahjono.

Sampai saat ini, Polban menyelenggarakan 18 program studi jenjang D3, 18 program stu-



Rachmad Imbang Tritjahjono, Direktur Polban

“Kalau *hard skills* kami tidak khawatir karena akan bergeser terus seiring berjalannya waktu. Jadi, ‘*link and match*’, *soft skills*-nya harus *match* dengan kebutuhan industri.”

di jenjang D4 (sarjana terapan), 3 program studi jenjang D2, dan 2 program magister terapan. Adapun jurusan untuk jenjang D3 dan D4 mencakup teknik sipil, teknik mesin, teknik refrigerasi dan tata udara, teknik konversi energi, teknik elektro, teknik kimia, teknik komputer dan informatika, akuntansi, administrasi niaga, bahasa Inggris, plus rekayasa infrastruktur serta keuangan dan perbankan syariah (S2 terapan).

Menurut Rachmad, Polban kini memiliki *value* yang tidak dimiliki perguruan tinggi lainnya. “*Value* ini sangat penting karena berhubungan langsung dengan industri. Tidak hanya *hard skills*,

tapi *soft skills* juga harus *match*,” jelasnya.

*Value* tersebut mencakup kejujuran, serta dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. “Kalau *hard skills* kami tidak khawatir karena akan bergeser terus seiring berjalannya waktu. Jadi, ‘*link and match*’, *soft skills*-nya harus *match* dengan kebutuhan industri,” ujar Rachmad.

#### Libatkan Industri Sejak Awal

Menyoal “*link and match*”, tampaknya telah menyelubungi proses pembelajaran di politeknik ini. Misalnya pada jurusan teknik komputer dan informatika, sejak semester awal telah diperkenal-

kan permasalahan yang ada di industri.

“Tugas akhir diberikan oleh industri. Karenanya, para pembimbing pun terdiri atas pengajar Polban dan pihak industri. Artinya, produk tersebut memang dibutuhkan industri,” terang Rachmad yang mengaku juga harus berhati-hati menyoal permasalahan hak paten produk yang turut melibatkan pihak industri.

Akibat pelibatan industri dalam proses pembelajaran inilah, tambah Rachmad, industri pun telah mengetahui sumber daya manusia lulusan Polban seperti apa. Tak heran, “Sebelum lulus ada permintaan tenaga kerja dari industri sudah biasa di Polban,” ujarnya.

Bukannya mengapa, di beberapa program studi (prodi) bahkan bisa dikatakan sudah “plug and play”. Misalnya saja di prodi teknik aeronautika yang menyajikan proses pembelajaran layaknya praktik industri. “Mereka sudah harus terbiasa dengan SOP, harus rapi, disiplinnya sangat keras. Sikap kerja inilah yang kami tanamkan,” tutur Rachmad.

Adapun permasalahan proses pembelajaran selama pandemi, jelas Rachmad, dirinya mengaku telah memulai sejak lima tahun lalu. Menurut Rachmad, dengan jumlah mahasiswa sekitar 6.000-an dan pengajar sekitar 500-an, Polban kini tengah menyiapkan *blended learning* seiring persiapan pembe-







lajaran tatap muka. "Saya pernah menyampaikan pada saatnya nanti dosen tidak terikat dengan tempat, tapi terikat dengan waktu pada saat memberikan proses pembelajaran. Jadi, dapat memakai jasa *e-learning*," ujarnya.

Menurut Rachmad, proses pembelajaran yang lebih baik lagi malahan tidak terikat tempat dan waktu. Jadi, dosen dan mahasiswa tidak harus bertemu secara fisik maupun bertemu *online* pada waktu bersamaan. Jadi, "Semua memiliki keleluasaan mengatur waktu. Ini juga merupakan bagian mendidik *soft skills* dan karakter mahasiswa. Ujungnya adalah penanaman disiplin diri," terangnya.

Alhasil, dengan kondisi pandemik saat ini, proses pembelajaran Polban sendiri berjalan lancar. "Meski nanti keadaan membaik, namun teknologi proses pembelajaran tersebut tidak akan kami tinggalkan," jelas Rachmad.

Terkait kerja sama dengan industri, Polban juga terbilang aktif menyambangi pihak industri. "Kami tidak ingin menjadi menara gading. Kalau kita tidak mendekati industri, mereka juga tidak akan dekat dengan kita," ujar Rachmad.

Selain itu, Rachmad mengaku sangat mendukung program *D2 fast track* yang melibatkan SMK dan industri. Malahan, calon mitranya berasal dari luar Bandung. "Saya juga sangat setuju perubahan D3 menjadi D4, ditambah 'multi entry-multi exit' yang membuat mahasiswa 'merdeka' dalam menempuh proses pembelajarannya," pungkasnya. ●

*Tak hanya mendapatkan teori, penanaman karakter merupakan satu hal yang diajarkan dengan muara kedisiplinan.*

SMKN 1 Cibinong

# YANG TERDEPAN DI CIBINONG RAYA

Dekat dengan banyak industri membuat sekolah ini lincah bergerak menggeliatkan "link and match".



www.smkn/cibinong

MACHINE TEC



**B**erdiri tahun 2000, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Cibinong, Bogor, Jawa Barat, juga dikenal dengan sebutan SMK Milenium hingga saat ini. “Di antara 11 SMK negeri di wilayah ini, sekolah ini terbilang paling maju,” tegas Kepala SMKN 1 Cibinong Cucu Salman.

Pembangunan gedung SMK Negeri 1 Cibinong sendiri bersumber dari dana bantuan Jepang di atas lahan seluas 17.440 m2. Bermula dari tiga program keahlian, yaitu teknik informatika komersial, teknik mesin otomotif, dan teknik perkayuan, kini SMKN 1 Ci-

binong telah memiliki 10 kompetensi keahlian.

Adapun kesepuluh kompetensi keahlian tersebut mencakup teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan (TKR), teknik komputer jaringan (TKJ), teknik gambar bangunan, teknik konstruksi kayu, teknik fabrikasi logam dan manufakturing (TFLM), teknik otomasi industri (TOI), multimedia, rekayasa perangkat lunak, dan sistem informasi jaringan dan aplikasi (SIJA).

Tak heran, karena lokasinya yang juga strategis di wilayah perindustrian Bogor dan sekitarnya, menyebabkan program “link

and match” berjalan cukup apik di sekolah ini. “Banyak perusahaan besar besar yang rutin menjadi pelanggan kami dalam proses belajar mengajar. Kami bermanfaat bagi mereka, mereka pun bermanfaat bagi kami,” terang Salman.

Salman pun menyebut PT Komatsu sebagai contoh industri yang selalu bekerja sama dengan sekolah ini. “Komatsu telah memiliki kelas industri di sini, serta rencananya PT Banteng juga akan membuka kelas khusus ban,” ujarnya.

Bahkan, *teaching factory* di sekolah ini terus berjalan, salah satunya berkat kerja sama dengan

PT Indocement. Selain membuat perkakas *V hook* yang dibutuhkan dalam industri semen, jurusan multimedia sekolah ini juga dipercaya membuat modul pembelajaran bagi industri tersebut. “Saat ini kami tengah membuat 10 ribu *V hook*,” tutur Salman.

Salman pun menjelaskan bahwa SMKN 1 Cibinong juga memiliki program sekolah 4 tahun, yakni untuk kompetensi keahlian TFLM, TOI, dan SIJA. “Pada tahun keempat, enam bulannya untuk program pengayaan kompetensi keahlian dan bahasa, serta enam bulan sisanya untuk magang di luar sekolah. Harapannya, setelah magang, mereka nantinya dapat bekerja di sana juga,” jelasnya.

Adapun menyoal program *D2 fast track*, menurut Salman, beberapa universitas dan politeknik telah mengajak untuk kerja sama dengan SMKN 1 Cibinong. Meski, Salman mengakui juga adanya tantangan menyoal pembiayaan yang harus dikeluarkan siswa kala harus menempuh studi di per-

guruan tinggi. Namun demikian, “Kami siap mendukung semua program pemerintah pusat maupun Jawa Barat,” tegasnya.

#### **Tatap Muka Terbatas**

SMKN 1 Cibinong sendiri memang terbilang sekolah kejuruan yang besar. Dengan didukung oleh 135 pengajar, sekolah ini

“Banyak perusahaan besar yang rutin menjadi pelanggan kami dalam proses belajar mengajar. Kami bermanfaat bagi mereka, mereka pun bermanfaat bagi kami,”

melayani 2.179 siswa. Karenanya, meski masih dilanda masa pandemik, namun sekolah tetap harus menjalankan proses pembelajaran yang maksimal, baik dengan metode jarak jauh maupun tatap muka terbatas dengan protokol kesehatan yang ketat.

Untuk tatap muka terbatas ini, telah diadakan pembelajaran yang terbagi atas dua *sift*. “Itu pun hanya diperuntukkan bagi pelajaran pada kompetensi keahlian. Dasar kami melakukan tatap muka ini juga berdasarkan rekomendasi pemerintah daerah bahwa sekolah ini termasuk yang diperbolehkan menyelenggarakan tatap muka tersebut,” terang Salman.

Menyoal minat calon siswa terhadap SMK, Salman menyebutkan bahwa animo masyarakat cukup besar. “Misalnya, tahun ini kami membuka pendaftaran untuk 720 siswa baru, sedangkan yang mendaftar bisa dua kali lipatnya. Meski, kami nantinya pun membuat rotasi ada kelas biasa dan kelas di bengkel,” ujarnya.

Salman pun menjelaskan, kini SMKN 1 Cibinong terus ditantang untuk menyesuaikan teknologi industri saat ini. Selain itu, “Kami ditantang juga oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk menjadi BLUD (badan layanan umum daerah),” tuturnya.

Dengan berbagai persiapan, Salman pun berharap sekolah ini dapat menjadi salah satu dari 35 SMK BLUD yang akan ditetapkan oleh Pemprov Jabar pada 2022 mendatang. Meski sayangnya, sekolah ini belum bisa mengajukan diri sebagai SMK Pusat Keunggulan (PK) dikarenakan telah menerima DAK dari pemerintah daerah. “Makanya, tahun depan kami akan mengajukan kembali agar sekolah ini agar tidak ketinggalan dengan yang lainnya,” pungkasnya. ●



*Cucu Salman, Kepala SMKN 1 Cibinong*

**SMKN 2 Cibinong**

# DARI ALUNAN MENUAI PRESTASI

Bukan sekadar memainkan alat musik, sekolah ini juga mencetak aransemen maupun pengajar andal di bidang seni berirama ini.



Tidak banyak sekolah menengah kejuruan (SMK) yang menyuguhkan alunan musik dalam proses pembelajarannya. Salah satunya adalah SMKN 2 Cibinong, Bogor, Jawa Barat, yang memiliki jurusan musik.

Menurut Kepala SMKN 2 Cibinong Miswan Wahyudi, hadirnya jurusan musik di sekolah tersebut tak lepas dari keinginan mantan Bupati Bogor Rachmat Yasin. "Saat kunjungan di JCC, beliau

melihat penampilan dari sekolah musik hingga akhirnya muncullah jurusan musik di sekolah ini pada 2013," kisahnya.

Adapun jurusan musik yang disuguhkan di sekolah ini, ujar Miswan, adalah musik klasik. Tak heran, karena masih sedikitnya jurusan musik di lingkungan SMK plus



*support* penuh dari pemerintah daerah setempat, lulusan sekolah ini pun kerap menuai prestasi di bidang sajian alunan tembang ini. Selain itu,

“Lulusan jurusan musik ini juga mudah terekrut, baik di lapangan pekerjaan maupun yang melanjutkan studi di perguruan tinggi,” tuturnya.

Miswan pun mencontohkan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang kerap merekrut lulusan jurusan musik ini untuk melanjutkan studi di sana. Alhasil, dengan banyaknya lulusan sekolah ini, perguruan tinggi tersebut memiliki orkestra. “Jadi, personel dari lulusan sekolah ini turut memperkuat orkestra UNJ,” jelasnya.





Miswan Wahyudi, Kepala SMKN 2 Cibinong

Selain perguruan tinggi, jurusan musik ini juga mendapat keuntungan melalui kerja sama dengan PT Kawai, perusahaan pembuat piano. Alhasil, “Terbentuklah calon guru musik yang dilatih oleh pengajar dari Jepang. Jadi, lulusan jurusan ini juga terekrut ke sana ataupun menjadi calon guru musik,” tutur Miswan.

Tak hanya itu, keuntungan lainnya datang dari institusi Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang memang memiliki bidang orkestra di tiap angkatan, baik darat, laut maupun udara. Terhitung sejak 2018, lulusan jurusan musik sekolah ini turut bergabung di lembaga keamanan negara tersebut. “Dari awalnya tujuh orang, akhir tahun lalu saja pihak TNI telah meminta sebanyak 23 lulusan jurusan musik untuk bergabung di sana. Bukan hanya bermodal lulusan jurusan musik, tapi fisiknya juga harus bagus,” terang Miswan.

Hadir sejak 2007, sekolah yang menyajikan jurusan musik

“... akhir tahun lalu saja pihak TNI telah meminta sebanyak 23 lulusan jurusan musik untuk bergabung di sana. Bukan hanya bermodal lulusan jurusan musik, tapi fisiknya juga harus bagus.”

pada 2014 lalu ini telah memiliki 835 siswa untuk semua jurusan. Adapun jurusan lainnya adalah animasi, *broadcasting*, perhotelan, dan perbankan. “Untuk jurusan musik hanya terdiri dari dua kelas tiap angkatannya. Siswanya juga ada yang berasal dari luar Jabodetabek, seperti Medan dan Jogjakarta,” jelas Miswan.

Miswan menjelaskan, para pengajar jurusan musik ini pun

terdiri dari kaum profesional di bidangnya untuk masing-masing alat musik, bahkan terdapat beberapa pengajar internasional. Tercatat, saat ini terdapat 15 jenis alat musik yang diajarkan di sekolah ini. Adapun untuk uji kompetensi sendiri juga melibatkan profesional di bidang musik, seperti Addie MS.

“Siswa-siswi jurusan musik kami juga sempat mewakili Jawa Barat tampil di World Orchestra Festival Vienna, Austria, pada 2019 lalu. Bahkan, salah seorang lulusan angkatan pertama mendapat beasiswa penuh dari UPH,” ujar Miswan.

### Masih Butuh Support

Sementara itu untuk jurusan lainnya, seperti animasi, sekolah ini mencetak siswanya untuk dapat membuat film kartun. Sedangkan untuk perbankan, menyajikan perbankan mikro.

“Untuk perbankan, kami juga bekerja sama rutin dengan bank daerah. Adapun perhotelan kami juga bekerja sama dengan industri, baik di kota maupun Kabupaten Bogor. Sedangkan jurusan *broadcasting* bekerja sama dengan stasiun TV nasional,” terang Miswan.

Menyoal fasilitas, sekolah ini pun telah memiliki auditorium anyar nan modern yang siap memanjakan penikmat musik orkestra.

Meski, Miswan pun mengakui masih banyak peralatan yang dibutuhkan guna menunjang jurusan andalan di sekolah ini. Mulai dari pendingin udara bagi auditorium maupun alat-alat musik yang memang mahal, baik harga maupun perawatannya.

“Khusus jurusan musik kami masih membutuhkan *sound system*, peredam, AC standar, serta alat musik seperti piano,” pungkasnya. ●

SMKN 1 Kalasan

# KIAN KINCLONG VIA KRIYA DAN PARIWISATA





Peminat kriya maupun pariwisata yang senantiasa tinggi di wilayahnya, membuat sekolah ini kian gesit menyiapkan lulusan unggulnya.

**B**erlokasi di pinggir jalur utama Jogjakarta-Solo, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kalasan, Sleman, Jogjakarta, sempat bergabung bersama SMKN 5 Jogjakarta. Lalu “Pada tahun 1995 sekolah ini berdiri sendiri dengan desain dan produk keratif kriya, yakni tekstil dan batik, kulit dan imitasi, keramik, logam dan perhiasan, serta kayu dan rotan,” ujar Kepala SMKN 1 Kalasan Eri Yuliantoro.

Kemudian sekolah ini membuka rumpun pariwisata, khususnya perhotelan. Terlebih, “Selain kriya, animo masyarakat yang besar sekitar sekolah ini memang membutuhkan jurusan pariwisata tersebut, karena wilayah di sekitar sekolah juga merupakan lokasi wisata, seperti candi,” jelas Eri.

SMKN 1 Kalasan terdiri atas dua unit bangunan, utara dan selatan. Dengan luas lahan sekitar 2,5 hektare, sekolah ini memiliki 145 guru dan karyawan untuk melayani sekitar 1.200-an siswanya.

Seiring banyaknya minat peserta didik, SMKN 1 Kalasan ini pun berkembang menjadi sekolah rujukan di bidang kriya dan pariwisata, yang sebelumnya juga sempat menyanggah sekolah rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). “Hingga akhirnya pada 2020 sekolah kami ditunjuk oleh Ditjen Pendidikan Vokasi sebagai sekolah Center of Excellence (CoE) di sektor *hospitality* bidang tata boga,” tutur Eri.

Karenanya, tambah Eri, apa yang menjadi program “link and match”, semisal penyesuaian kurikulum, magang maupun rekrutmen dari dunia usaha dan industri, dilakukan sepenuhnya oleh sekolah ini. “Beberapa perusahaan

juga telah berkomitmen tinggi untuk turut mengembangkan potensi siswa untuk berwirausaha,” ujarnya.

Misalnya saja untuk kriya kulit, pihak sekolah sudah menggendong perusahaan dari Korea di Bantul mulai dari pelibatan di kurikulum. “Begitu juga kriya lainnya, misalnya kayu dan kulit yang magang di wilayah Jogja. Untuk perguruan tinggi, bekerja sama dengan ISI, UNY, UST, dan Sanata Dharma untuk penyaluran lulusan,” terang Eri.

Selain mengembangkan *teaching factory*, sekolah berbasis industri ini juga dikenal berbasis budaya dan menyanggah adiwiyata tingkat propinsi. Tak heran,

sebuah kafe yang menjadi praktik langsung bagi para siswanya telah hadir di sekolah ini. “*Mindset CoE* ini harus tertanam di semua warga SMKN 1 Kalasan,” jelas Eri.

Karenanya, Eri pun berencana akan menyiapkan para siswa sekolah ini untuk siap kerja maupun mandiri dalam berwirausaha. Dirinya pun meyakini dengan bekal yang diberikan selama menempuh studi di sekolah ini, para lulusannya akan siap kerja. “Adapun keterserapan lulusan sekolah ini mencapai sekitar 80 persen, selain yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan berwirausaha,” jelasnya.

Eri menambahkan, pihaknya juga berencana mengombinasi-





*Eri Yuliantoro, Kepala SMKN 1 Kalasan*

kan jurusan kriya, semisal kriya kayu dengan kulit atau yang lainnya. “Ini semuanya aditujukan agar mereka bisa menyatu, berkolaborasi mendirikan sebuah usaha,” terangnya.

Eri pun menyebutkan, lulusan sekolah yang melanjutkan ke perguruan tinggi juga terbilang cukup banyak. Bahkan, mereka telah menjadi guru atau dosen di bidangnya masing-masing. “Ada yang menjadi dosen di ISI dan UNY. Itu menjadi kebanggaan kami juga,” ujarnya.

Selain memiliki LSP-1 dan jejaring dengan SMK lainnya, Eri menjelaskan bahwa guru-guru di sekolah ini juga kerap diundang

untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat, semisal daerah terdampak gunung berapi dan pelatihan logam bagi anak-anak putus sekolah di Gunung Kidul. “Saya bercita-cita membawa SMK sekitar sekolah ini untuk maju bersama, berkolaborasi, serta bermanfaat bagi masyarakat,” harapnya.

#### **Diresmikan Dirjen**

Diketahui, Direktorat Jenderal (Ditjen) Pendidikan Vokasi akan menunjuk 900 SMK menjadi pusat keunggulan (SMK PK) melalui proses seleksi pada tahun ini. SMK yang ditunjuk diharapkan memiliki kepala sekolah serta guru yang

“Saya bercita-cita membawa SMK sekitar sekolah ini untuk maju bersama, berkolaborasi, serta bermanfaat bagi masyarakat.”

memiliki ide kreatif serta berani membuat terobosan dalam membuat “link and match” antara sekolah dengan industri.

“SMK CoE ini filosofinya bukan *ngasih* duit untuk bikin gedung dan alat, itu nomor dua. Filosofi pertamanya adalah kami ingin menciptakan kepala sekolah dan guru SMK yang punya inovasi untuk berani berubah. Bikin kreativitas, punya ide, bikin terobosan,

*Untuk menghasilkan karya kriya dibutuhkan kesabaran dan ketelitian.*





baru dikasih duit untuk bikin gedung dan beli alat,” ujar Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Wikan Sakarinto di sela-sela peresmian fasilitas *teaching factory* di SMKN 1 Kalasan (14/3).

Karenanya, selain meresmikan fasilitas serta mengecek kesiapan sekolah, Wikan juga mengajak semua pihak, terutama kepala sekolah dan guru, untuk berpikir bersama agar fasilitas tersebut memberikan manfaat dan berkelanjutan. “Berarti harus berfikir bagaimana secara *market* akan *perform*, bagaimana ikut menjadi marketing dan menjual fasilitas ini. Kalau di SMKN 1 Kalasan ada edutel 12 kamar, kafe, dan ruangan *meeting*,” ujarnya.

Wikan menambahkan, SMK yang ditunjuk sebagai pusat keunggulan diberikan dana dari pemerintah antara Rp2-5 miliar. Pendanaan tersebut diberikan selama tiga tahun. Bagi SMK yang sudah diberikan pada 2020, maka pada 2021 dan 2022 tetap akan diberikan, meski jumlahnya lebih sedikit. “Maksimal tiga tahun, dikasih dana, lalu dua tahun dipastikan *teaching factory*-nya ‘link and match’ dengan industri jalan atau tidak,” tuturnya.

Adapun untuk wilayah Jogjakarta, tercatat empat SMK yang menjadi pusat keunggulan, yakni SMKN 1 Kalasan, SMKN 6 Jogjakarta, SMKN 1 Sewon, dan SMKN 4 Jogjakarta. ●

*Wikan Sakarinto saat menandatangani prasasti peresmian fasilitas teaching factory di SMKN 1 Kalasan.*



**LPP Sangkuriang**

# KIAN BERKIBAR DI PELAYARAN



Berbinar di pelayanan kapal pesiar dan perhotelan, kini Sangkuriang juga bakal mencetak usahawan andal penyajian makanan dan minuman.



*Salah satu bidang yang kian diminati adalah pendidikan dan pelatihan perhotelan kapal pesiar.*

Sebagai salah satu sektor yang mampu meningkatkan devisa negara, sejatinya pariwisata turut menjadi andalan bagi pendidikan Tanah Air. Adapun salah satu bidang yang kian diminati adalah pendidikan dan pelatihan perhotelan kapal pesiar. Pasalnya, selain dalam negeri, kebutuhan sumber daya manusia di bidang ini kian dibutuhkan bagi pangsa pasar luar negeri.

Hal ini jualah yang menarik sosok Theo George Gill mendirikan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LPP) Sangkuriang di

Kota Bogor, Jawa Barat pada 2007 silam. “Kami membuka paket pendidikan satu dan tiga tahun. Adapun tiga tahun merupakan pendidikan nonformal yang menyediakan paket manajemen perhotelan,” ujar pria berpostur tinggi-besar ini.

Sedangkan pendidikan satu tahun telah dimulai sejak lembaga ini berdiri untuk jurusan *culinary operation* dan akomodasi perhotelan. “Untuk tahun ini kami akan memulai program satu tahun untuk bisnis pelayanan makanan dan minuman. Tujuannya untuk mendirikan usaha, dan kami bim-

bing hingga mereka memperoleh keuntungan,” tutur Theo.

Dari program satu tahun ini, tambah Theo, para lulusan juga dapat melanjutkan ke program tiga tahun untuk mengasah ilmu manajemen dan pengalaman di bidang perhotelan.

Theo mengaku, yang menjadi andalan lembaga ini adalah program satu tahun untuk bekerja di kapal pesiar. Pasalnya, kebutuhan tenaga kerja di bidang ini terus-menerus dibutuhkan. Meski, “Kebutuhan tenaga kerja di kapal pesiar mulai bergairah pertengahan Juni ini seiring masa pandemik yang masih berlangsung,” terangya.

Karenanya, lulusan di bidang ini pun telah disesuaikan dengan kebutuhan pada masa *new nor-*

*mal*. Hal tersebut juga seiring dengan desain di dalam kapal pesiar sendiri yang harus membuat konsumennya merasa nyaman, terlebih pada masa pandemik.

“Dari 2007 kami pun telah memberikan pelatihan yang sesuai dengan standar kebersihan, seperti masuk ruangan harus menggunakan *hand sanitizer* terlebih dahulu. Karenanya, kami tidak terlalu khawatir pada masa pandemik ini karena sudah menjalankan pendidikan sesuai protokol kesehatan sejak awalnya,” ujar Theo.

Terbukti, selama setahun belakangan lembaga ini juga telah melaksanakan kegiatan praktik dengan aman karena turut disesuaikan dengan protokol kesehatan.

## Kualitas Lulusan Terjamin

Menurut lelaki yang menjabat Ketua Umum Forum Kursus Kapal Pesiar ini, pihaknya juga telah mengupayakan lulusan kursus di bidang ini diakui oleh dunia industri melalui penerbitan sertifikat. “Sehingga, lulus LKP ini sudah tersertifikasi melalui lembaga sertifikasi kompetensi perhotelan atau kapal pesiar,” ujar Theo.

Bahkan, Theo sendiri menjamin lulusan lembaga ini mendapatkan pekerjaan. “Setiap wisuda kelulusan selalu saya katakan, apabila ada yang belum mendapat pekerjaan silakan datang ke Sangkuriang. Kami akan bantu hingga mendapatkan pekerjaan,” jelas Theo sembari menyebutkan jumlah lulusan tahun lalu yang mencapai 120 orang.





Theo George Gill Pendiri Lembaga Pendidikan dan Pelatihan (LPP) Sangkuriang

Theo mengakui bahwa memang lembaga tersebut tidak menerima siswa dalam jumlah banyak guna menjaga kualitas lulusannya. Terlebih, “Investasi pendidikan di sini cukup tinggi karena sebanding dengan kualitasnya, yakni Rp40 juta setahun,” ujarnya.

Ditambah lagi, dalam program satu tahun ini para siswa juga akan melakukan praktik di luar negeri guna mengasah keterampilan dan juga bahasa asing. “Mereka belajar imigrasi, berinteraksi dengan orang asing. Kami pun membawa mereka ke kapal pesiar hingga ke anjungan kapalnya,” terang Theo.

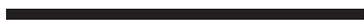
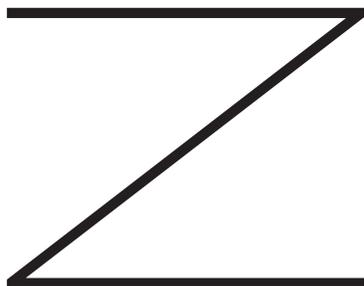
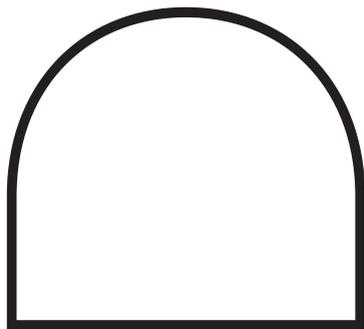
Theo pun menjelaskan, selain para pengajar dari kaum praktisi,

“Kami juga bekerja sama dengan agen resmi kapal pesiar untuk penyaluran kerja berbagai keterampilan, seperti barista dan *house keeping*.”

kurikulum yang digunakan berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang pariwisata dan *hospitality*. “Kami juga bekerja sama dengan agen resmi kapal pesiar untuk penyaluran kerja berbagai keterampilan, seperti barista dan *house keeping*,” ujarnya sembari menyampaikan bahwa lembaganya telah memiliki standar ISO.

Theo menambahkan, pada Juni 2021 pihaknya berencana memberangkatkan 16 lulusan lembaga tersebut ke Rumania untuk bekerja di bidang perhotelan. “Minimal pendapatannya Rp10 juta per bulan. Lulus dari sini, tidak lama proses, langsung berangkat untuk bekerja,” terangnya. ●

ABBEK  
 RTI  
 R



## PRESENTER PERIANG PENYUKA GUIDING

Passion semasa SMK turut mengasah jiwa penghibur lelaki beken ramah senyum ini.

**N**ama Indra Bekti tentu tidak asing lagi untuk didengar oleh masyarakat. Sosok lelaki ini memang dikenal periang, namun amat berbakat dalam memandu acara maupun dunia seni.

Siapa sangka, pria kelahiran Jakarta, 28 Desember 1977, tersebut merupakan jebolan SMK Jayawisata, Jakarta Pusat. Sekolah vokasi yang membidangi *hospitality* dan pariwisata inilah yang turut membuat potensi-potensi yang ada dalam diri suami Aldilla Jelita ini kian terasah.

“Ketika masuk SMK itu karena suka pelajarannya, karena emang *passion*. Jadi, nilainya juga bagus-bagus dan bisa ranking 3 dan selalu mendapat peringkat 10 besar,” tutur Indra Bekti.





Pemilik nama lengkap Bekti Indra Tomo ini mengaku paling menyukai *guiding*. “Jadi, kayak kita tampil di depan di bus *ngobrol* segala macam. Waktu itu aku juara 1 *guiding* waktu ada perjalanan Jakarta-Bali. Mungkin, ya karena aku suka menghibur, jadi orang-orang juga merasa senang dan terhibur saat aku memandu perjalanan itu,” kisahnya.

Tak ketinggalan, Indra Bekti turut mensyukuri pencapaiannya saat ini yang tak lepas dari peran sang ibunda. “Terima kasih Mama bisa memberikan keputusan yang tepat. Akhirnya aku bisa masuk ke vokasi itu, ke pariwisata itu. Aku bisa eksplor diri aku. Aku persembahkan (prestasi dan kesuksesanku) untuk Mama,” pungkas lelaki yang berencana membuat sekolah *performing art* ini. ●



# INILAH KIAT JADI PEMOLES MAHKOTA ANDAL!



**S**ebagai mahkota, tampilan rambut turut mencerminkan kepribadian seseorang. Tak heran, perhatian

yang satu ini menjadi keharusan bagi sebagian besar masyarakat yang terbiasa tampil menawan lewat polesan bagian teratas manusia ini.

Kreasi rambut dengan berbagai tampilannya, tak lepas dari hasil seorang *hair stylist* atau penata rambut. Merekalah yang melakukan penataan rambut yang sesuai untuk tipe rambut, serta membantu kliennya menemukan model rambut yang cocok untuk bentuk wajah. Tak hanya itu, seorang *hair stylist* juga bertanggung jawab penuh pada perawatan rambut secara keseluruhan.

Perawatan rambut yang dikerjakan oleh seorang *hair stylist* mencakup menggunting rambut, menata rambut, *straightening*, *curling*, *rebonding*, *trimming*, *coloring*, *bleaching*, *dyeing*, *syling*, sampai menggunakan peralatan salon dengan baik.

Seiring potensi besar yang dimiliki oleh salah satu profesi di bidang kecantikan ini, tak heran beberapa perguruan tinggi membuka prodi tata rias dan kecantikan, misalnya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Negeri Semarang (UNNES), dan Universitas Negeri Padang. Bukan sekadar belajar kecantikan, pada jurusan ini peserta didik bakal dibekali dengan pengetahuan lainnya, se-

misal anatomi dan fisiologi, dasar busana, seni dan desain, ilmu kesehatan kulit dan rambut, sejarah mode tata rias, senam kecantikan, dekorasi ruang khusus kecantikan maupun kewirausahaan.

Lantas, apa saja yang harus dimiliki seseorang agar terus menjadi *hair stylist* yang andal, dan tentunya *update* dengan mode rambut kekinian?

**Pertama**, sebaiknya bergabung dengan komunitas *hair stylist*. Pasalnya, komunitas ini akan memberikan banyak informasi terbaru seputar tren gaya rambut, produk perawatan rambut berkualitas, serta hal penting lainnya di bidang tersebut.

**Kedua**, seorang *hair stylist* harus memerhatikan penampilannya. Hal ini penting dilakukan guna menjaga kepercayaan para klien/konsumen atau langganannya, mulai dari pakaian nan rapi dan juga tampilan rambut terkini.

**Ketiga**, bekerja secara profesional. Seorang *hair stylist* harus senantiasa menjaga emosinya agar selalu fokus dalam bekerja.

**Keempat**, bekerjalah dengan riang dan selalu ramah. Dengan selalu senyum dan bersikap ramah, para klien pun akan merasa nyaman saat menikmati polesan yang diberikan pada mahkotanya. •

Sumber : Diolah



# VAKSINASI PERCEPAT INDONESIA BANGKIT



**G**una mempercepat penanganan pandemi Covid-19 di Tanah Air, Kemendikbud telah

menggelar vaksinasi massal secara berkala. Tercatat, sebanyak 8.750 pegawai di lingkungan Kemendikbud menjadi peserta vak-

sinasi tahap pertama pada 8-10 Maret 2021, sedangkan tahap kedua pada 22-24 Maret 2021.

Penyelenggaraan vaksinasi sendiri terbagi di beberapa lokasi, seperti Aula Gedung A, halaman depan gedung A, serta aula gedung D. Setiap pegawai, baik itu aparatur sipil negara (ASN) maupun pegawai pemerintah non-pegawai negeri (PPNPN) diwajibkan untuk mengikuti kegiatan vaksinasi massal tersebut.

Sementara itu Inspektur Jenderal Kemendikbud Catharina Muliana Girsang pun menyampaikan harapannya agar seluruh pegawai Kemendikbud dapat tetap diberikan kesehatan. “Melalui vaksinasi ini, kita bisa lebih produktif dalam bekerja karena layanan tidak bisa berhenti, khususnya di masa pandemik,” tuturnya.

Vaksinasi merupakan bentuk ikhtiar dalam mencegah terjadinya penularan Covid-19 yang kini telah bermutasi dan turut menimbulkan varian baru. Dengan vaksinasi, tentunya masyarakat Tanah Air berharap pandemik Covid-19 segera berlalu hingga nantinya dapat menjalankan aktivitas secara normal kembali. Semoga! ●



# DARI KUOTA HINGGA TATAP MUKA

Di samping tetap memberikan bantuan kuota bagi PJJ, sekolah juga dipersiapkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan prokes ketat.

**M**emasuki bulan ketiga 2021, Kemendikbud-Ristek kembali menyalurkan bantuan kuota untuk proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal tersebut dilakukan sebagai upaya meringankan beban ekonomi keluarga prasejahtera dalam pengeluaran biaya untuk kuota data internet yang dipergunakan selama PJJ.

Mendikbud-ristek Nadiem Anwar Makarim menjelaskan, senada dengan 2020 lalu, bantuan kuota data internet gratis kembali diberikan selama tiga bulan sejak Maret 2021. Selain itu, bantuan kuota data internet pada tahun 2021 ini juga dapat digunakan untuk kepen-

tingan umum, bukan sebatas video konferensi seperti Zoom.

“Walaupun proporsi *giga-byte* (GB) lebih kecil, tapi kuota ini bisa digunakan secara umum, sehingga *Youtube* juga bisa diakses,” jelas Nadiem.

Pemberian bantuan tersebut terbagai atas proporsi bantuan kepada siswa PAUD, yaitu sebesar 7 GB per bulan, serta bantuan kuota data internet untuk SD, SMP, dan SMA sederajat sebesar 10 GB per bulannya. Adapun bantuan kuota data internet untuk tenaga pendidik PAUD, SD, SMP maupun SMA sederajat akan diberikan sebesar 12 GB per bulan. Sedangkan mahasiswa dan dosen

mendapat bantuan 15 GB per bulannya.

Bantuan kuota data internet ini terbukti telah mendapatkan sambutan yang baik di masyarakat. Pasalnya, banyak yang menilai bahwa program bantuan kuota internet merupakan langkah yang tepat dalam menjawab krisis di masa pandemik Covid 19. Selain itu, bantuan kuota data internet gratis tersebut turut meringankan beban orang tua dan pelajar/mahasiswa dalam membeli kuota data internet.

### Siapkan Tatap Muka

Jelang akhir Maret 2021, pemerintah melalui SKB 4 Menteri mengumumkan bahwa pembelajaran tatap muka dapat dimulai pada Juli 2021. “Evaluasi kebijakan pembelajaran terus dilakukan, efektivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak bisa disamakan dengan pembelajaran tatap muka. Vaksinasi memberikan harapan baru untuk dapat menyongsong era kebiasaan baru dengan tetap menjaga protokol kesehatan,” ujar Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Muhadjir Effendi.

Pasalnya, PJJ sendiri dinilai masih kurang efektifnya, seperti sinyal yang terbatas di beberapa wilayah. Selain itu, PJJ juga memberikan beberapa dampak negatif pada perkembangan sosial dan psikologi bagi anak, orang tua maupun guru. “Kemudian juga terjadi penurunan capaian pembelajaran. Apalagi di daerah-daerah yang aksesnya terbatas, banyak orang tua yang tidak melihat perannya atau guru dalam pendidikan, dan banyak terjadi kekerasan domestik yang tidak kita ketahui,” tutur Menteri Nadiem.

Oleh karena itu, melalui SKB 4 Menteri, pembelajaran secara

tatap muka mulai bisa dilakukan pada Juli 2021 atau dengan syarat semua sumber daya manusia satuan pendidikan sudah divaksin terlebih dahulu. Pemerintah sendiri telah melakukan upaya menekan angka penyebaran infeksi Covid 19 dengan menyelenggarakan vaksinasi yang diprioritaskan pada tenaga pendidik dan kependidikan.

Vaksinasi yang diselenggarakan bagi tenaga pendidik dan kependidikan terbagi menjadi tiga tahapan berdasarkan jenjang pendidikan yang dirasa paling sulit menyelenggarakan PJJ. Adapun bagi jenjang PAUD, SD/MI, SLB, sederajat, pesantren dan pendidikan keagamaan akan diselenggarakan vaksinasi dosis pertama bagi tenaga pendidik dan kependidikan paling lambat minggu kedua Mei 2021.

Tahap selanjutnya akan diselenggarakan vaksinasi pada jenjang pendidikan SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat untuk vaksinasi dosis pertama paling lambat minggu keempat Mei 2021. Sedangkan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi akan dilaksanakan vaksinasi dosis pertama paling lambat pada Juli 2021.

Setelah pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan diberikan vaksinasi, maka satuan pendidikan diwajibkan un-

“Evaluasi kebijakan pembelajaran terus dilakukan, efektivitas PJJ tidak bisa disamakan dengan pembelajaran tatap muka...”

tuk menyediakan layanan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Meski pemerintah mewajibkan sekolah untuk menyediakan layanan pembelajaran tatap muka terbatas, namun sekolah wajib memberikan opsi untuk melaksanakan PJJ. Opsi tersebut wajib diberikan sekolah terhadap peserta didik sesuai dengan pilihan yang dipilih oleh orang tua atau wali murid.

“Keputusan anak belajar di sekolah ada di orang tua. Tetapi, sekolah yang sudah divaksinasi wajib memberikan opsi pembelajaran tatap muka terbatas,” terang Nadiem.

Ditambah lagi, pembelajaran tatap muka terbatas harus memperhatikan protokol kesehatan yang diterbitkan oleh pemerintah. Misalnya, kondisi kelas harus disesuaikan dengan memberikan jarak 1,5 meter dengan proporsi siswa hanya sebanyak 50 persen dari jumlah seluruh angkatan. Bagi jenjang pendidikan SMA/MA, SMK/MAK, SMP/MTS, SD/MI, dan sederajat diperbolehkan maksimal dalam satu kelas hanya terdiri dari 18 peserta didik. Sedangkan pada jenjang pendidikan PAUD, SDLB/MILB, SMPLB/MTSLB serta SMALB/MALB hanya diperbolehkan dalam satu kelas terdiri dari 5 peserta didik.

Seluruh warga sekolah juga diwajibkan untuk menggunakan masker 3 lapis, serta rajin mencuci tangan. Karenanya, setiap satuan pendidikan wajib untuk menyediakan fasilitas cuci tangan guna mencegah terjadinya infeksi penyebaran Covid 19. Tidak kalah penting, adalah menerapkan etika batuk/bersin sehingga tidak menimbulkan penyebaran droplet yang menjadi sarana penularan infeksi Covid 19. ●



**Wikan Sakarinto**  
Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi

## D4 & S1, SAMA ATAU BERBEDA?

**A**pakah jenjang S1 dengan D4 atau sarjana terapan berbeda? Apa persamaannya? Keduanya sama-sama merupakan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) level 6, level sarjana, dan peserta didik harus menempuh delapan semester. Keduanya juga akan menerima gelar sarjana.

Namun, S1 menerima gelar sarjana akademik, D4 menerima gelar sarjana terapan. Misalnya untuk sarjana akademik akan bergelar S.T., sedangkan D4 akan memiliki gelar S.Tr.T. Adapun untuk lulusannya, keduanya bisa melanjutkan ke jenjang S2 atau magister, baik S2 akademik maupun terapan.

Di Indonesia, prodi sarjana terapan ditawarkan di berbagai universitas, sekolah tinggi, institut maupun politeknik. Calon mahasiswa pun mendapatkan alternatif pilihan yang sangat banyak dan beragam.

Mana yang lebih baik? Kuliah S1 atau sarjana terapan? Dua-duanya sama-sama baik, keren, dan menawarkan prospek hebat di masa depan.

Lantas, lulusan mana yang lebih banyak dibutuhkan di dunia kerja? Logikanya, lulusan sarjana terapan lebih banyak dibutuhkan dibandingkan lulusan S1, yakni dibutuhkan lulusan yang “doing” dan “action”. Meski, S1 maupun sarjana terapan juga sama-sama memiliki keunggulan masing-masing.

Lalu, sebaiknya pilih yang mana? Itu tergantung *passion*, visi, dan *goals* calon mahasiswa. Karena, setiap manusia diciptakan dengan bakat dan *passion* masing-masing. Tidak ada prodi yang suram, baik S1 maupun D4, maupun yang otomotif cerah.

Adapun yang sering kali salah adalah memilih prodi tidak sesuai dengan *passion*, tidak co-

cok dengan minat dan bakat, serta tidak paham visi dan *goals* masa depan. Meski masuk prodi favorit, namun tidak sesuai *passion*, tidak paham bidang pekerjaan dan suasana pekerjaan masa depan, maka akan suram atau tidak mencapai gairah maksimal.

Karenanya, “*Do what you love, love what you do*”. Jadi, perlu diingat bahwa saat memilih prodi, pahami dulu jenis pekerjaannya, *passion* kita, dan profil pekerjaan masa depannya. Tak hanya calon mahasiswa, tapi orang tua juga harus memahami. Pasalnya, sangat berat untuk memperbaiki langkah yang salah atau terpaksa menikmati ketika bekerja.

Jadi, sarjana terapan menawarkan kurikulum yang terdiri dari praktik 60 persen dan sisanya teori yang diperuntukkan bagi karakter yang menyenangkan hal-hal praktis dan teori secukupnya. Adapun bagi karakter yang menyukai analitis atau *scientific*, maka harus memilih S1.

Para mahasiswa calon sarjana terapan, misalnya, mereka akan melakukan kuliah praktik 1-2 minggu, menerapkan *project base learning*, hingga mereka layak mendapatkan sertifikasi kompetensi. Jadi, selain ijazah sarjana terapan, mereka akan memiliki beberapa sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.

Sarjana terapan bukanlah menghasilkan tukang/teknisi, tapi mencetak supervisor, manajer lapangan, *line production* ataupun *product designer*. Selain itu, lulusan sarjana terapan juga disiapkan menjadi wirausaha hebat untuk menghasilkan produk riil bagi pasar dalam maupun luar negeri. •





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL  
PENDIDIKAN VOKASI

**VOKASI**  
KUAT, MENGUATKAN  
INDONESIA

# AYO! VAKSIN!

#KemdikbudDukungVaksinasi  
#IndonesiaPulih



**Diksi**  
Direktoral Jenderal Pendidikan Vokasi

Instagram icon | Twitter icon | @KamiVokasi

YouTube icon | Facebook icon | Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

[www.vokasi.kemdikbud.go.id](http://www.vokasi.kemdikbud.go.id)

www.vokasi.kemdikbud.go.id

